

“Kampung Literasi ITS” sebagai Model Pengembangan Literasi di TBM

Kartika Nuswantara¹, Eka Dian Savitri¹, Hermanto¹, Ni Gusti Made Rai¹, Gita Widi Bhawika², Astutik Nur Qomariyah³

¹UPT PMK Sosial Humaniora, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya 60111 Indonesia

²MMT, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya 60111 Indonesia

³Perpustakaan ITS, Surabaya 60111 Indonesia

E-mail:

kartikanuswantara.its@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini diarahkan untuk mengembangkan konsep “Kampung Literasi ITS” melalui 5 TBM di sekitar ITS yaitu TBM RW 3 Keputih, TBM kelurahan Kejawan Putih Tambak, TBM Rusunawa Keputih, TBM RW 4 Kejawan Putih Tambak, dan TBM RW 1 Gebang Putih dengan total peserta 120 anak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menstimulasi kegiatan literasi komunitas di 5 TBM sekitar ITS. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan melakukan pembiasaan dan pembiasaan masyarakat terhadap aktivitas membaca berbagai jenis teks atau wacana, serta meningkatkan modal sosial (percaya diri, motivasi, dan apresiasi) anggota TBM melalui penulisan karya tulis yang bernilai ekonomi (kumpulan cerpen anak TBM).

Persiapan dilakukan dengan menggalang donasi buku dan berkoordinasi dengan stakeholder terkait. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 25 hari di 5 TBM secara bergantian. Kegiatan literasi dimulai dengan membaca nyaring, menulis cerpen, dan membuat mading dengan tema tertentu. Di akhir kegiatan, sebanyak 30 cerpen hasil pendampingan dikumpulkan ke dalam sebuah buku antologi cerpen. Tahap terakhir adalah acara penutupan yaitu open house Kampung Literasi ITS. Acara penutupan berisi pameran poster kegiatan Kampung Literasi ITS, penyerahan hadiah kepada 3 karya cerita pendek terbaik oleh Rektor ITS, peluncuran buku antologi cerpen karya anak kampung literasi ITS, bedah buku antologi cerpen karya anak Kampung Literasi ITS.

Kata Kunci: Kampung Literasi ITS, Taman Baca Masyarakat (TBM)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Konsep Kampung Literasi ITS digagas melalui semangat pemberdayaan dalam bidang literasi kepada masyarakat sekitar ITS sejak tahun 2017 (bermula di TBM Kawan Kami di wilayah eks Dolly). Kegiatan pendampingan literasi ini merupakan bentuk kepedulian kampus ITS dengan memanfaatkan model pembelajaran informal di TBM-TBM yang ada di Surabaya. Pemerintah kota Surabaya memiliki 1438 TBM yang tersebar dalam bentuk perpustakaan mini dan TBM layanan (JawaPos, 2016). Banyaknya TBM tersebut mampu meningkatkan persentase minat baca masyarakat Surabaya karena akses baca mereka semakin mudah. Namun di sisi lain, para petugas TBM memiliki tantangan untuk berinovasi menghidupkan dan menggerakkan aktivitas literasi di wilayah mereka. Hal ini yang mendorong pemerintah kota Surabaya melalui Dinas Kearsipan dan Perpustakaan kota terus berjejaring dengan kampus dan sekolah di Surabaya untuk ikut berkontribusi dan mendukung fungsi TBM.

Dalam hal ini, ITS berkesempatan berkontribusi dalam mendukung dan memberdayakan 5 TBM yang berlokasi di sekitar kampus. TBM tersebut antara lain TBM RW 3 Keputih, TBM kelurahan Kejawan Putih Tambak, TBM Rusunawa Keputih, TBM RW 4 Kejawan Putih Tambak, dan TBM RW 1 Gebang Putih. Kelima TBM tersebut dipilih karena sesuai dengan permintaan pendampingan TBM dalam surat yang dikirim oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Surabaya kepada LPPM ITS.

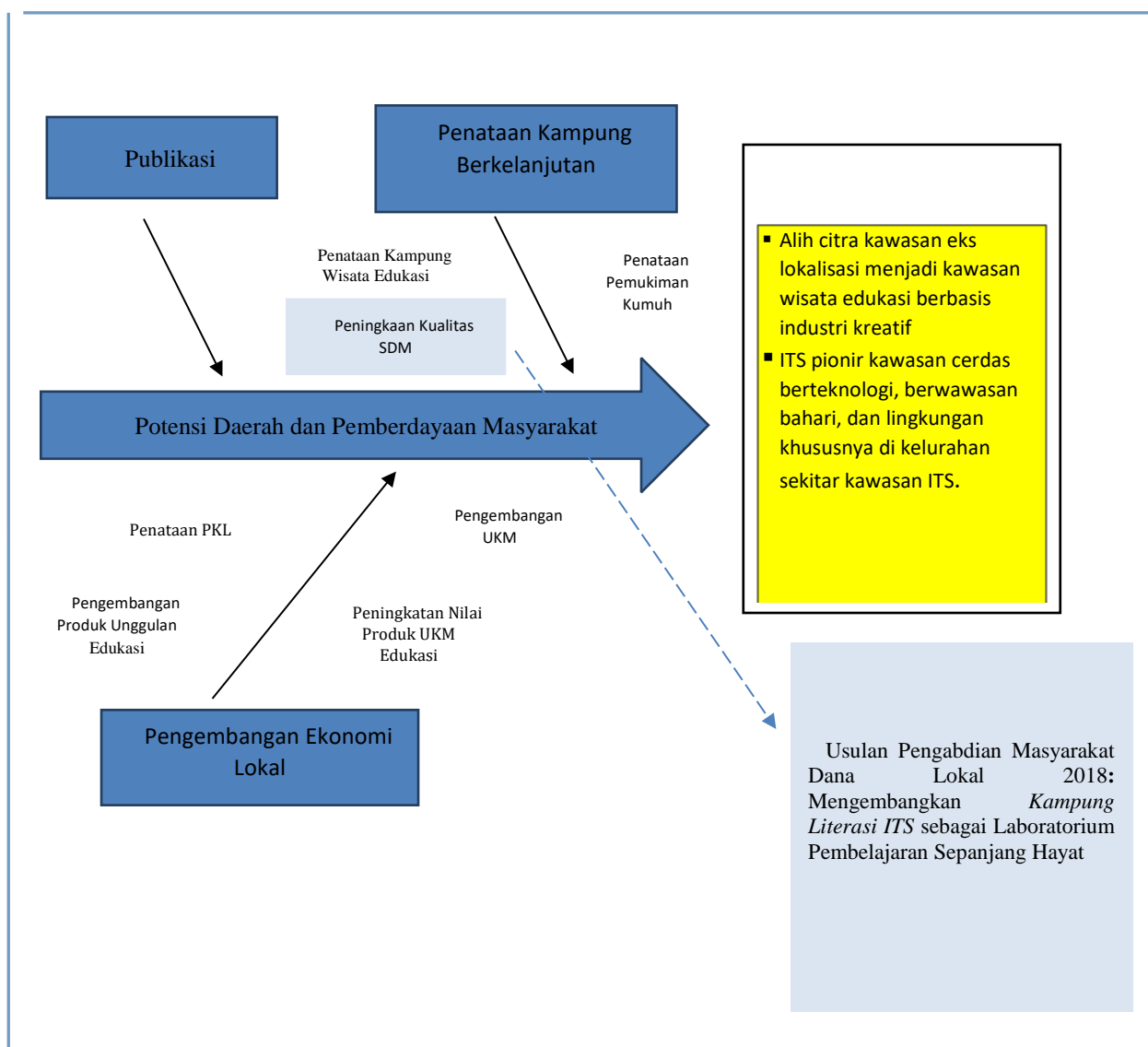
Perumusan Konsep dan Strategi

Definisi literasi saat ini tidak lagi fokus pada kemampuan membaca, menulis, berhitung sebagai aktivitas pengembangan wawasan individu. Definisi literasi yang terbaru kini beralih pada definisi fungsional yang menekankan aspek kontekstual. Kemampuan berliterasi merupakan fungsi sosial seseorang dalam menggunakan kemampuan literasinya untuk berkontribusi terhadap komunitasnya (Keefe & Copeland, 2011). Pengembangan literasi seseorang akan efektif bila dilakukan dalam konteks komunitas. Artinya kemampuan

literasi seseorang tidak hanya fokus pada meningkatkan kemampuan kognisi dan mengolah informasi (Webber & Johnston, 2000) tetapi juga memanfaatkannya dalam konteks pengembangan komunitas. Literasi dan hubungannya dengan pengembangan komunitas memungkinkan kita menciptakan suasana kondusif bagi terbangunnya budaya literasi. Lingkungan yang ideal akan mempercepat peningkatan budaya literasi. Sehingga tidak heran jika upaya membangun budaya literasi seringkali dilakukan dalam konteks pemberdayaan komunitas (Stewart, Riecken, Scott, Tanaka, & Riecken, 2008; Stranger-Johannessen, 2014). Pendekatannya dilakukan dengan konsep pemberdayaan masyarakat melalui kelompok/komunitas tertentu atau melalui kelompok baca seperti yang ada di Surabaya yaitu Taman Baca Masyarakat (TBM). Oleh karena itu, TBM bukan hanya

berfungsi sebagai sarana peningkatan kapasitas individu tetapi juga sebagai modal sosial masyarakat untuk berkembang dalam bidang sosial, budaya, dan juga ekonomi.

Kampung Literasi ITS juga merupakan model pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada literasi dengan tujuan membangun kebiasaan literasi sebagai bekal mewujudkan kemandirian belajar sekaligus keterampilan berwirausaha. Kebiasaan berliterasi tidak hanya memberikan manfaat berupa peningkatan wawasan dan kepercayaan diri, namun juga dapat menjadi peluang berwirausaha sebagai penulis atau pengusaha melalui industri kreatif. Konsep pengabdian ini sesuai dengan roadmap penelitian tahun 2018 pada platform yang telah dikembangkan oleh Pusat Studi Pengembangan Daerah dan Potensi Masyarakat (PDPM) LPPM ITS (lihat gambar 1)



Gambar 1. Roadmap Pengabdian 2018 berdasarkan Roadmap PDPM LPPM ITS

Strategi pengabdian dimulai dengan melakukan beberapa langkah antara lain: (1) pengabdian dimulai dengan melakukan observasi dan pengisian kuesioner

kepada 5 TBM terpilih. Observasi bertujuan mengetahui kondisi fisik dan aktivitas TBM dalam kesehariannya. Sedangkan kuesioner bertujuan mendapatkan informasi

detil terkait dengan karakter dan motivasi pengunjung dan petugas TBM, aktivitas sehari-hari, kendala pengoperasian TBM, saran dan harapan terhadap pengabdian yang akan dilakukan. Informasi awal ini digunakan untuk menyusun SOP pendampingan literasi dengan modifikasi karakteristik di masing-masing TBM. Tahapan ini menghasilkan sasaran pengabdian yaitu kelompok anak dampingan antara usia 7 hingga 12 tahun. (2) Melakukan koordinasi dengan pemangku kepentingan yaitu RT, RW, Kelurahan, dan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Surabaya. Koordinasi bertujuan mengkonfirmasi rencana kegiatan dan kebutuhan di lapangan sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan lancar. (3) Melaksanakan kegiatan pengabdian sesuai SOP. (4) Melakukan proses pengumpulan, seleksi, dan penyuntingan karya cerpen anggota TBM untuk dijadikan buku kumpulan cerpen yang dapat dijual secara komersial. (4) Melakukan launching buku antologi cerpen anggota TBM dan pameran hasil kegiatan pengabdian, serta penyerahan hadiah 3 cerpen terbaik. Buku dan hadiah tabungan pendidikan digunakan sebagai daya tarik minat berliterasi. Diharapkan dengan diterbitkannya buku karya anggota TBM, mereka semakin termotivasi untuk terus berkegiatan di TBM.

Selain strategi terhadap sasaran pengabdian, tim pengabdian juga memiliki strategi internal dengan memanfaatkan program pengabdian sebagai upaya mengimplementasikan bidang keilmuan yang dimiliki sebagai upaya untuk meningkatkan kebermanfaatan hasil pengabdian bagi masyarakat kawasan sekitar kampus. Tim pengabdian terdiri dari para dosen dan karyawan dengan kompetensi bidang bahasa, statistika, kepastakaan, dan kerjasama. Bidang keilmuan kebahasaan sangat relevan dengan pemilihan topik pengabdian yaitu penguatan bidang literasi. Dengan memanfaatkan bidang keilmuan kebahasaan, pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan potensi literasi yang kelak diharapkan mampu mendorong pembiasaan dan pembiasaan untuk membaca berbagai genre teks. Selanjutnya, pada bidang keilmuan statistika, pengabdian akan memanfaatkan bidang keilmuan ini untuk menyusun kuesioner berikut melakukan pemetaan berdasarkan respons pengelola TBM dan masyarakat pengguna TBM. Sedangkan bidang psikologi, akan dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengobservasi minat dan motivasi membaca dan belajar masyarakat yang akan dilibatkan dalam kegiatan pengabdian ini. Bidang perpustakaan, sangat memiliki peran penting pada kegiatan ini mengingat dengan pengetahuan tentang *book filing* dan *book management* maka tim perpustakaan dalam melakukan pelatihan dan pendampingan terhadap manajemen Taman Baca Masyarakat (TBM). Dan yang terakhir, bidang kerjasama, tim pengabdian menggandeng Bank Mandiri sebagai sponsorship. Selain para dosen dan karyawan, pengabdian ini melibatkan Unit Kegiatan Mahasiswa Literatus untuk mendukung tim pengabdian dalam proses pendampingan masyarakat.

Tujuan, Manfaat, dan Dampak Kegiatan yang Diharapkan

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk menstimulasi kegiatan literasi komunitas di 5 TBM sekitar ITS dengan melakukan pembiasaan dan pembiasaan masyarakat terhadap aktifitas membaca berbagai jenis teks atau wacana serta meningkatkan modal sosial (percaya diri, motivasi, dan apresiasi) anggota TBM melalui karya tulis yang bernilai ekonomi (kumpulan cerpen anak TBM). Dan sebagai upaya mencapai tujuan tersebut maka pengabdian akan dilakukan dengan cara memetakan kebutuhan TBM. Pemberdayaan TBM akan diberikan sesuai dengan kebutuhan sehingga akan terbentuk laboratorium belajar di TBM.

Program pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar ITS khususnya anak-anak dan remaja usia sekolah. Diharapkan setelah memperoleh pendampingan dari tim mahasiswa ITS, anak-anak dan remaja di sekitar TBM mampu secara mandiri mengelola TBM dan menjadikannya sebuah laboratorium untuk melahirkan pembiasaan dan pembiasaan membaca yang akan bermuara pada peningkatan kemampuan kognitif anak-anak dan remaja di wilayah ini.

Target Luaran

Pengabdian ini dilaksanakan untuk menghasilkan luaran sebagai berikut:

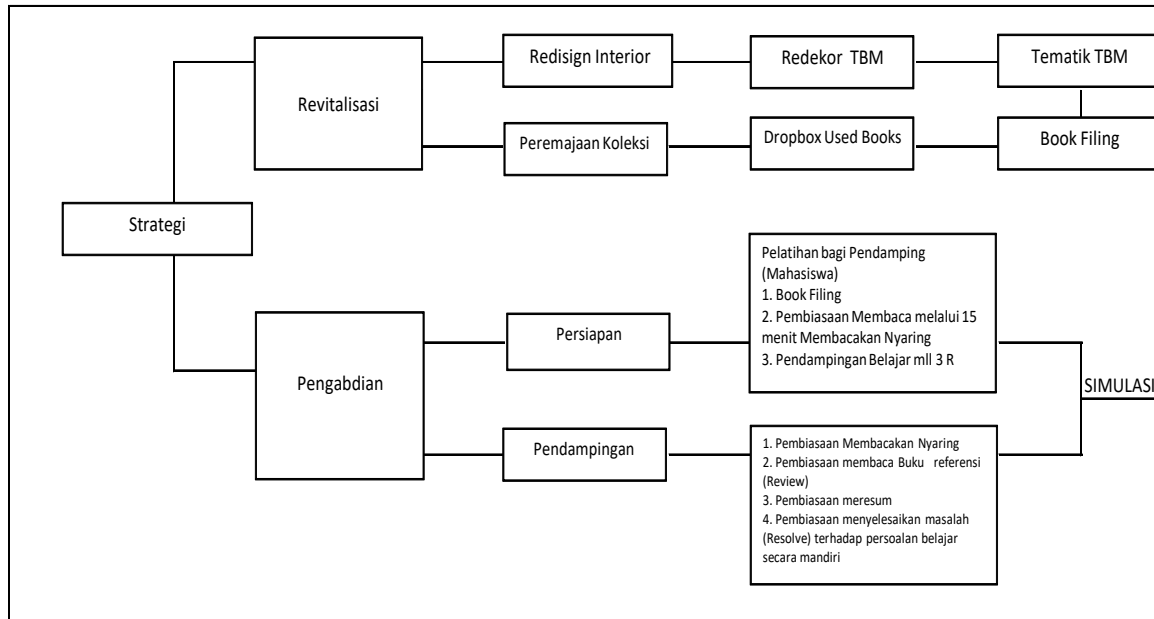
Tabel 1. Targe Luaran

No	Jenis Luaran	Bentuk
1.	SOP Kampung Literasi ITS di TBM sekitar ITS sebagai Laboratorium Belajar Sepanjang Hayat	Poster
2.	Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian	Arikel Pengabdian Masyarakat

STRATEGI DAN PERENCANAAN KEGIATAN

Strategi

Digambarkan dalam alur strategi Penmas 2018 (lihat Gambar 2). Kegiatan pengabdian akan dibagi menjadi 2 kegiatan besar, yaitu kegiatan revitalisasi dan pendampingan. Kegiatan revitalisasi diarahkan untuk peremajaan infrastruktur dimana hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan warga untuk memiliki TBM yang terpelihara mengingat TBM tersebut tidak mendapatkan sentuhan peremajaan sejak didirikan. Selanjutnya kegiatan dilaksanakan dengan pengabdian dimana masyarakat akan menerima pendampingan mahasiswa ITS untuk menghidupkan aktifitas TBM sebagai laboratorium pembelajaran sepanjang hayat.



Gambar 2. Alur Strategi Pengabdian 2018

Tahapan Kegiatan

Kegiatan terbagi menjadi dua tahapan, yaitu kegiatan revitalisasi dan pendampingan. Secara teknis kegiatan akan dilaksanakan seperti prosedur pelaksanaan kegiatan sebagai berikut ini:

Revitalisasi

Revitalisasi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Pemotretan Kondisi Eksisting

Dilakukan pemotretan kondisi eksisting TBM dengan tujuan untuk menganalisis kebutuhan TBM.



Gambar 3. Kondisi Eksisting TBM di sekitar ITS

2. Mendesain Ulang Interior

Interior TBM didesain ulang agar tampak menarik. Salah satu caranya adalah dengan memasang majalah dinding (mading) sesuai dengan tema yang diusung.

Mading tematik ini dibuat oleh anggota TBM secara bersama-sama. Hal ini selain memperindah TBM, juga untuk meningkatkan kreativitas dan keterlibatan anggota TBM.



Gambar 4. Contoh Sudut Baca dengan Tema Sains

Selain itu, lemari buku didesain untuk *men-display* buku dengan tampak wajah sehingga akan menarik minat pengunjung untuk membaca. Meja kecil disediakan untuk meletakkan buku yang telah selesai dibaca atau menjadi alas untuk kegiatan menulis.

3. Dropbox buku

Dropbox buku pelajaran dan buku cerita dari sivitas akademika ITS (Dosen, karyawan dan mahasiswa ITS). Dengan bekerjasama dengan Perpustakaan ITS, dibuka *dropbox* yang akan menampung sumbangan buku bekas layak pakai dan buku baru.

4. Pengadaan kipas angin, papan tulis, dan karpet.

Pengabdian

Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan dalam beberapa tahapan seperti berikut:

1. Persiapan

Kegiatan persiapan dilakukan oleh tim pengabdian untuk memberikan pembekalan kepada mahasiswa UKM Literatus dan mahasiswa himpunan yang memiliki perhatian terhadap pendampingan literasi bagi anggota

TBM 3 Keputih. Adapun pembekalan yang diberikan adalah:

- a. Penyusunan SOP Pendampingan Literasi bagi anggota TBM 3 Keputih. Pelatihan membaca nyaring (*Reading Aloud*) sebagai strategi menumbuhkan minat pembiasaan dan pembiasaan membaca yang dilakukan setiap 15 menit.
 - b. Pelatihan bercerita, menulis cerita, dan menyusun mading untuk menghias TBM.
 - c. Pelatihan Strategi 3 R (*Review, Resume, Resolve*) untuk membiasakan anak belajar menyelesaikan persoalan belajar secara mandiri.
 - d. Pelatihan manajemen Perpustakaan: *Book Filing*
2. Pendampingan
- a. Pendampingan masyarakat akan dimonitor oleh tim pengabdian dan dilaksanakan oleh tim mahasiswa dari UKM Literatus dan mahasiswa himpunan.
 - b. Kegiatan SIMULASI yang dilaksanakan sebagai momentum publikasi kegiatan dan peresmian Kampung Literasi ITS. Pameran Unjuk Hasil akan

dilaksanakan sebagai *show of force* dari warga Kampung Literasi ITS.

Keberlanjutan

Kegiatan pengabdian Kampung Literasi ITS di TBM sekitar ITS juga melibatkan petugas TBM dalam pelaksanaannya dengan harapan agar para petugas TBM dapat melanjutkan model kegiatan literasi yang sudah dimulai oleh tim pengabdian. Selain itu, kegiatan ini telah menghasilkan SOP model kegiatan Kampung Literasi di TBM yang nantinya dapat dilanjutkan pada TBM lainnya di sekitar ITS tahun berikutnya secara bergantian.

LUARAN

Tahapan Pelaksanaan pengabdian

Kegiatan pengabdian dibagi ke dalam 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutupan seperti ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Alokasi Waktu	Jenis Kegiatan
PERSIAPAN	
28 Maret-23 April	Survei TBM
1 – 30 Mei 2018	Penggalangan donasi buku baru atau layak pakai dan baca dari seluruh civitas akademika ITS
22 Mei – 8 Juni	Persiapan kegiatan dilakukan dengan penetapan model kegiatan pengabdian. <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan Membaca Nyaring (<i>Reading Aloud</i>), dilakukan dengan tujuan untuk membangkitkan minat membaca, kemampuan mendengar, dan menumbuhkan kemampuan interaksi interpersonal. 2. Kegiatan membaca dan mereproduksi, bertujuan untuk memancing daya imajinasi dan menumbuhkan keterampilan bercerita dan menulis; 3. Kegiatan pendampingan menulis, bertujuan untuk memotivasi anak agar dapat mengungkapkan cerita dan imajinasinya ke dalam bentuk karya tulisan. 4. Mendesain Mading 5. Penerbitan buku kumpulan cerita anak-anak TBM Kampung Literasi ITS 6. Kegiatan pendampingan belajar dengan menerapkan strategi 3R (<i>Read, Review, Resume</i>) yaitu kegiatan belajar yang mendorong agar anak untuk memiliki kemandirian dalam belajar dan menyelesaikan persoalan belajar.
6 dan 8 Juni 2018	Menyelesaikan persuratan baik ijin kegiatan maupun undangan kepada Ketua RW dan RT setempat
21 -29 Juni 2018	Pengadaan sarana fisik untuk diberikan kepada TBM sebagai sumbangan dalam bentuk: papan mading, meja baca, karpet, permainan, media belajar, buku cerita atau novel
PELAKSANAAN	
16 Juli – 16 Agustus 2018	<ol style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan Kegiatan di TBM 3 Keputih (Detail kegiatan pada Tabel 3.2) b. Pemilihan tulisan terbaik versi tim pengabdian
PENUTUPAN	
13 September 2018	<ol style="list-style-type: none"> a. Pameran poster, video kegiatan, bedah buku, dan <i>launching</i> buku cerita karya anak TBM di Selasar Perpustakaan ITS b. Penghargaan Bagi Penulis Terbaik dari Rektor ITS dan Kepala LPPM ITS
September-November 2018	Pendampingan Belajar oleh UKM Literatus kepada Anggota TBM

Tahap persiapan merupakan tahap yang cukup panjang karena kegiatan pengabdian memerlukan koordinasi dengan berbagai pihak seperti petugas TBM, ketua RW, dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dispusip) Kota Surabaya.

Selain itu, koordinasi juga dilakukan secara internal tim pengabdian untuk menyiapkan beberapa hal seperti; SOP kegiatan, penggalangan donasi buku bekas dan layak pakai, materi pengabdian, dan pembagian tugas. Kegiatan persiapan lain yang juga dilakukan adalah menyiapkan

surat-surat ijin dan surat undangan serta membeli perlengkapan barang yang didonasikan seperti kipas angin, karpet, buku baru, perlengkapan mading, dan papan tulis putih.

Setelah melakukan serangkaian persiapan. **Tahap berikutnya adalah pelaksanaan** berupa pendampingan literasi kepada anak-anak di 5 TBM masing-masing selama 5 hari, Senin hingga Jumat, mulai pukul 12.00 sampai dengan 17.00 dengan rincian kegiatan sesuai dengan tabel 3.



Gambar 5. Tim pengabdian berkoordinasi dengan Dispusip Kota Surabaya



Gambar 6. Pemasangan spanduk penggalangan buku bekas

Tabel 3 Rincian Kegiatan Pendampingan Literasi di TBM

Waktu	Acara
Hari ke-1 Membaca Nyaring	
12.00-13.00	Ishoma dan registrasi
13.00-13.30	Pembukaan, penyerahan donasi
13.30-14.00	Bermain dan bernyanyi
14.00-15.00	Contoh membaca nyaring
15.00-15.30	Tea Break
15.30-16.30	Membaca nyaring berkelompok
16.30-17.00	Penutupan
Hari ke-2 Bercerita	
12.00-13.00	Ishoma dan registrasi
13.00-13.30	Pembukaan
13.30-14.00	Bermain dan bernyanyi
14.00-15.00	Contoh bercerita
15.00-15.30	Tea Break
15.30-16.30	Bercerita dalam berkelompok
16.30-17.00	Penutupan
Hari ke-3 Menulis Cerita	
12.00-13.00	Ishoma dan registrasi
13.00-13.30	Pembukaan
13.30-14.00	Bermain dan bernyanyi
14.00-15.00	Menulis cerita
15.00-15.30	Tea Break
15.30-16.30	Menulis cerita
16.30-17.00	Penutupan

Hari ke-4 Membuat Mading	
12.00-13.00	Ishoma dan registrasi
13.00-13.30	Pembukaan
13.30-14.00	Bermain dan bernyanyi
14.00-15.00	Membuat mading
15.00-15.30	Tea Break
15.30-16.30	Membuat mading
16.30-17.00	Penutupan
Hari ke-5 Penataan Mading	
12.00-13.00	Ishoma dan registrasi
13.00-13.30	Pembukaan
13.30-14.00	Bermain dan bernyanyi
14.00-15.00	Menata mading
15.00-15.30	Tea Break
15.30-16.30	Pengumuman pemenang cerpen
16.30-17.00	Penutupan

Hasil pengabdian dan luaran yang telah diperoleh

Pelaksanaan kegiatan pengabdian mengembangkan kampung literasi ITS mendapat dukungan penuh dari masyarakat dan pemerintah kota Surabaya. Kegiatan dihadiri oleh Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya beserta jajarannya, Ketua RW, dan Ketua RT di TBM 3 Keputih, sehingga proses pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lancar. Hasil kegiatan inti pengabdian, yaitu kegiatan pendampingan yang

dilaksanakan selama lima hari berturut-turut adalah sebagai berikut.

Proses pendampingan dimulai pada **hari pertama** yang berfokus pada kemampuan membaca nyaring. Dalam proses ini, anak-anak dibiasakan membaca cerita pendek dari buku yang dipilih sendiri. Kegiatan membaca nyaring dilakukan bersama-sama dalam kelompok secara bergantian. Membaca nyaring memiliki tujuan agar anak-anak memiliki minat membaca dan mendengar cerita dengan seksama. Dalam pelaksanaannya, proses kegiatan berjalan cukup lancar terutama saat memberi contoh membaca nyaring. Namun untuk membaca berkelompok, tim membutuhkan usaha dan strategi khusus agar anak-anak dapat mengikuti kegiatan membaca nyaring berkelompok dengan tertib. Strategi tersebut dengan membentuk kelompok kecil terdiri dari 3 anak dan didampingi oleh seorang kakak pendamping. Saat seorang anak membaca nyaring, anak-anak yang lain diminta mendengarkan dan menjawab beberapa pertanyaan dari kakak pendamping. Selama proses kegiatan hari pertama, anak-anak juga diajak bermain dan bernyanyi agar tidak bosan.

Pendampingan **hari kedua** berfokus pada kemampuan mereproduksi cerita secara lisan. Anak-anak diajak bercerita di depan kelompok secara bergantian. Setiap selesai bercerita, anak akan diajak berdiskusi tentang kisah yang diceritakan melalui pertanyaan atau komentar baik dari kakak pendamping maupun anak-anak yang lain. Isi cerita sebisa mungkin dikaitkan dengan kehidupan anak sehari-hari. Jika memungkinkan anak juga diminta menceritakan cerita sejenis yang pernah mereka alami. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan daya imajinasi anak-anak sebagai bekal ide cerita yang akan mereka tulis.



Gambar 7. Kegiatan Pendampingan Anggota TBM

Selanjutnya, pendampingan **hari ketiga** berfokus pada kemampuan menulis cerita pendek. Buku yang sudah dibaca nyaring dan diceritakan kembali dengan bahasa lisan anak, menjadi bahan inspirasi cerita anak. Anak-anak dapat mereproduksi ide cerita dari buku yang mereka baca atau membuat ide *original* mereka sendiri. Kegiatan menulis bersama-sama diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan kebanggaan diri anak atas kemampuan literasi mereka. Hasil cerpen anak kemudian diketik ulang

lalu dipilih 6 pemenang yang akan diumumkan pada hari ke-5.

Pendampingan hari **keempat** berfokus pada pembuatan mading. Anak-anak didampingi membuat mading bertema khusus dengan menggunakan bahan mading yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Anak-anak dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Setelah itu, setiap kelompok akan diberi tugas desain mading. Setelah selesai semua desain mading dikumpulkan ke kakak pendamping. Kegiatan membuat mading adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak-anak. Mereka bahkan bisa berlama-lama tidak ingin pulang karena masih sibuk menggambar, menggunting, melipat, menulis, dan lain-lain.

Hari **kelima** merupakan hari terakhir pendampingan yang berfokus pada penyusunan mading sekaligus pengumuman pemenang 6 cerpen terbaik. Bahan mading yang sudah dibuat di hari keempat dipakai untuk menyusun desain mading secara utuh. Bahan disusun secara bersama-sama, lalu ditampilkan di depan. Setelah itu, acara ditutup dengan pengumuman 6 pemenang cerpen di setiap TBM yaitu juara 1, 2, 3, dan juara harapan 1, 2, 3.

Tahap berikutnya adalah penutupan. Keenam cerpen terbaik di 5 TBM diseleksi untuk memperebutkan juara 1, 2, dan 3. Selain itu, enam cerpen tersebut akan dikompilasi dengan cerpen-cerpen dari 4 TBM lain dan akan diterbitkan dan dipamerkan dalam acara penutupan di selasar perpustakaan ITS. Dengan demikian, diharapkan anak-anak akan memiliki ketertarikan membaca dan menulis serta menumbuhkan kebanggaan atas karya mereka. Semuanya dikemas dalam acara *open house* kegiatan kampung literasi ITS tanggal 13 September 2018 bertempat di perpustakaan ITS lantai 1.

Kegiatan *open house* kampung literasi ITS dilakukan sebagai bagian kegiatan *open house* perpustakaan pusat ITS yang akan diselenggarakan mulai hari Senin 3 September 2018 sampai 14 September 2018. Khusus kegiatan kampung literasi ITS, *open house* akan diselenggarakan pada tanggal 13 September 2018 bertempat di Perpustakaan Pusat ITS. *Open house* kampung Literasi ITS berisi kegiatan pameran poster kegiatan kampung literasi dari 5 TBM, termasuk TBM 3 Keputih, penyerahan hadiah kepada 3 karya cerita pendek terbaik anak-anak kampung literasi ITS dari 5 TBM, *launching* buku cerita pendek anak-anak kampung literasi ITS, bedah buku cerita pendek karya anak-anak kampung literasi ITS yang dilakukan oleh Penulis “Surabaya Punya Cerita”, yaitu Dahana Adi Putra, dengan rincian acara sebagai berikut:

Pameran Poster Kegiatan Kampung Literasi ITS

Poster yang akan dipamerkan adalah poster kegiatan yang telah diselenggarakan di lima TBM di sekitar ITS yang meliputi TBM RW 3 Keputih, TBM Kelurahan Kejawan Putih Tambak, TBM Rusun Keputih, TBM RW 4 Kejawan Putih Tambak, dan TBM RW 1 Gebang. Poster yang akan dipamerkan berupa foto kegiatan, karya terbaik maupun keunikan dari masing-masing TBM.



Gambar 8. Pameran poster kegiatan pengabdian Kampung Literasi ITS
Penyerahan hadiah kepada 3 karya cerita pendek terbaik

Dari rangkaian kegiatan literasi di TBM, salah satu kegiatan yang dilakukan adalah lomba penulisan cerita pendek. Anak-anak peserta kegiatan kampung literasi berlomba menulis cerita pendek dengan tema bebas. Karya yang terkumpul, kemudian ditulis ulang dalam format *.doc* oleh kakak-kakak pendamping dan dibagikan via WA untuk dibaca dan dinilai oleh kakak-kakak tim pengabdian lainnya. Selanjutnya diputuskan enam juara yang terdiri dari Juara 1, 2, dan 3 serta Juara Harapan 1, Harapan 2, dan Harapan 3. Selanjutnya setiap juara pertama dari kelima TBM akan dinilai untuk diputuskan tiga karya terbaik yang akan diberi hadiah tabungan dari (CSR) Bank Mandiri. Hadiah diserahkan langsung oleh Rektor ITS.



Gambar 9. Penyerahan hadiah 3 terbaik cerpen karya anak TBM oleh Rektor ITS

Peluncuran antologi cerpen karya anak-anak TBM Kampung literasi ITS

Cerita pendek karya anak-anak kampung literasi ITS akan dikumpulkan untuk diedit dan diterbitkan dalam bentuk sebuah buku kumpulan cerita pendek karya anak kampung literasi ITS. Buku kumpulan cerita pendek akan diterbitkan dan dijual bebas. Buku kumpulan cerita pendek karya anak kampung literasi ITS di-*launching* pada saat kegiatan *open house* perpustakaan ITS.

Bedah buku karya anak Kampung Literasi ITS

Bedah buku cerita pendek karya anak-anak kampung literasi ITS yang akan dilakukan oleh Penulis “Surabaya Punya Cerita”, yaitu Dahana Adi Putra.



Gambar 10. Peluncuran dan bedah buku antologi cerpen karya anak TBM

Kendala yang dihadapi dan solusinya

Beberapa kendala yang telah dihadapi oleh tim pengabdian beserta strategi dan solusi untuk menyelesaikan kendala yang terjadi antara lain sebagai berikut.

Mengkondisikan anak

Masalah yang dihadapi dalam kegiatan literasi di TBM yaitu jumlah peserta yang sedikit. Tidak banyak anak yang tinggal di sekitar TBM mau untuk berkunjung ke TBM karena mereka tidak tahu apa yang dapat mereka lakukan selain membaca, sedangkan mereka sendiri malas untuk melakukan kegiatan membaca atau kegiatan lainnya di TBM. Oleh karena itu, kegiatan kampung literasi ITS berusaha untuk mengkondisikan anak-anak dengan senang hati untuk datang dan memanfaatkan fasilitas yang ada di TBM. Usaha yang dilakukan antara lain adalah menagajak anak-anak bermain, bernyanyi, dan menonton video anak-anak bersama di setiap pertemuan di TBM, memberi makan dan minum setiap hari, serta bersikap ramah dan sabar terhadap anak-anak.

Kehadiran anak

Sebagian besar anak-anak yang akan dibina di setiap TBM tinggal jauh dari lokasi TBM atau bersekolah di *full day school* sehingga mereka tidak bisa hadir tepat waktu secara bersama-sama. Kendala lainnya adalah sebagian besar anak-anak memiliki kegiatan lainnya yaitu mengaji pada saat kegiatan kampung literasi belum selesai. Solusi yang dilakukan adalah dengan menunda pelaksanaan kegiatan kampung literasi sampai berkumpulnya anak-anak. Misalnya kegiatan TBM seharusnya dimulai jam 12.00 ditunda sampai jam 13.30 baru dimulai. Solusi lainnya adalah meminta ijin kepada sekolah untuk memulangkan anak-anak lebih awal dari jadwal seharusnya. Dan solusi lainnya adalah dengan mempercepat kegiatan supaya selesai lebih awal sehingga anak-anak tidak terlalu terlambat untuk melakukan kegiatan mengaji.

Usia anak

Kendala lain yang dihadapi adalah usia anak peserta kampung literasi ITS yang heterogen. Target usia yang diharapkan dari peserta adalah anak-anak usia kelas 4 sampai 6 SD tetapi yang bisa hadir adalah anak-anak usia kelas 1, 2 dan 3. Solusi yang dilakukan adalah dengan mencari anak-anak dengan usia yang ditargetkan

walaupun tempat tinggal mereka agak jauh dari lokasi TBM dan tetap mengikutsertakan anak-anak usia kelas 1, 2 dan 3 dalam kegiatan supaya mereka memiliki motivasi untuk datang ke TBM.

Kondisi TBM

Sebagian besar TBM mempunyai fasilitas terbatas seperti koleksi buku, tidak ada papan tulis, kurang alas lantai dan ruang yang panas. Solusi yang diberikan adalah dengan menambah koleksi buku dari hasil donasi, memberi papan tulis dan tikar/karpet dan kipas angin untuk membuat ruang TBM segar. Dari semua usaha untuk meningkatkan kondisi TBM diharapkan ada peningkatan kunjungan dan kegiatan di TBM oleh warga sekitar.

KESIMPULAN

Pengembangan budaya literasi masyarakat akan lebih efektif jika dilakukan dengan cara memberdayakan fungsi kelompok literasi seperti TBM. Kegiatan pendampingan literasi ini didesain dengan tujuan agar anak bisa dan terbiasa dengan aktivitas membaca berbagai jenis teks. Selain itu, tujuan berikutnya adalah meningkatkan modal sosial anggota TBM (percaya diri, motivasi, dan apresiasi) melalui mading dan karya tulis juga yang bernilai jual ekonomi (kumpulan cerpen anak TBM). Kedua tujuan itu dicapai melalui aktivitas membaca nyaring, bercerita dengan lantang, lalu menuliskan hasil bacaan atau pengalamannya ke dalam sebuah cerita pendek, dan membuat mading sebagai aktivitas literasi bersama. Yang tidak kalah penting, kegiatan ini juga menekankan aspek apresiasi atas keberhasilan anggota TBM dalam berliterasi

berupa penerbitan buku kumpulan cerpen karya anggota TBM serta pemberian hadiah atas karya terbaik. Dengan demikian, semoga rangkaian kegiatan pengabdian ini dapat menjadi stimulus bagi semarak aktivitas literasi di TBM-TBM sekitar ITS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini antara lain LPPM ITS, PDPM ITS, Perpustakaan ITS, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Surabaya, serta para petugas di 5 TBM yaitu TBM RW 3 Keputih, TBM kelurahan Kejawan Putih Tambak, TBM Rusunawa Keputih, TBM RW 4 Kejawan Putih Tambak, dan TBM RW 1 Gebang Putih.

DAFTAR PUSTAKA

- JawaPos. (2016, June). Baperpus Surabaya Tambah 13 TBM. Retrieved November 13, 2018, from <https://www.jawapos.com/jpg-today/06/06/2016/baperpus-surabaya-tambah-13-tbm>
- Keefe, E. B., & Copeland, S. R. (2011). What is Literacy? The Power of a Definition. *Research and Practice for Persons with Severe Disabilities*, 36(3–4), 92–99. <https://doi.org/10.2511/027494811800824507>
- Stewart, S., Riecken, T., Scott, T., Tanaka, M., & Riecken, J. (2008). Expanding health literacy: Indigenous youth creating videos. *Journal of Health Psychology*, 13(2), 180–189. <https://doi.org/10.1177/1359105307086709>
- Stranger-Johannessen, E. (2014). Promoting a reading culture through a rural community library in Uganda. *IFLA Journal*, 40(2), 92–101. <https://doi.org/10.1177/0340035214529732>
- Webber, S., & Johnston, B. (2000). Conceptions of information literacy: New perspectives and implications. *Journal of Information Science*, 26(6), 381–397. <https://doi.org/10.1177/016555150002600602>